

PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 101201 DESA SIPSISPIS

Sari Sarumaha¹, Widia Amalia Arfa², Mhd. Akhiruddin Siregar³,
Muhammad Khoiron Nasution⁴, Adrial Falahi⁵, Tukimin Lubis⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
email : sarisaraumaha55@gmail.com¹, widiaamaliaarfa@gmail.com², mhdakhiruddinsiregar@gmail.com³,
mhoironnasution1234@gmail.com⁴, sdrialfalahi@umnaw.ac.id⁵, tukiminlbs22@gmail.com⁶

Abstrak

Pelatihan dasar kepemimpinan diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan kedisiplinan siswa di SD Negeri 101201 Desa Sipispis. Dengan memberikan pemahaman dan keterampilan kepemimpinan kepada pemimpin sekolah dan guru, diharapkan terjadi perubahan positif dalam mengelola kedisiplinan siswa. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif sebagai pendekatan riset. Metode ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari permasalahan yang diamati. Penelitian ini menghasilkan bahwa pelatihan tersebut memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Pemimpin sekolah dan guru mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru dalam komunikasi, manajemen tim, dan motivasi siswa, yang secara langsung mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kolaborasi dengan komunitas dan keluarga menjadi faktor kunci dalam merancang program yang sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi Desa Sipispis.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Motivasi, Pelatihan

Abstract

Basic leadership training was identified as a potential solution to overcome student discipline challenges at SD Negeri 101201 Sipispis Village. By providing understanding and leadership skills to school leaders and teachers, it is hoped that positive changes will occur in managing student discipline. This research adopts qualitative methods as a research approach. This method is used to describe the characteristics of the problems observed. This research shows that this training has a positive impact on student discipline. School leaders and teachers experience increased knowledge and new skills in communication, team management, and student motivation, which directly affect student discipline. Collaboration with the community and families is a key factor in designing programs that are appropriate to the social and economic context of Sipispis Village.

Keywords: Leadership, Motivation, Training

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar (SD), diakui sebagai tahap awal yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pada tingkat ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan sosial yang akan membentuk dasar bagi perkembangan mereka di masa depan. Salah satu aspek yang paling krusial dalam mencapai tujuan tersebut adalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Disiplin bukan hanya tentang patuh terhadap aturan, tetapi juga melibatkan pengembangan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan rasa hormat terhadap sesama (Ambarita, 2020).

Pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan dasar tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter siswa. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik, siswa dapat membangun pola pikir positif, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan membentuk dasar moral yang kuat. Lingkungan pendidikan yang mempromosikan kedisiplinan tidak hanya memberikan manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari (Arifin, 2019). Siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung lebih mampu mengelola waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, memperhatikan dan mengembangkan kedisiplinan siswa di tingkat SD tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan siap menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya

pendekatan holistik dalam pendidikan dasar yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter dan kedisiplinan siswa (Smith, 2011).

Desa Sipispis, tempat penelitian ini, menghadapi tantangan dalam mengelola kedisiplinan siswa di SD Negeri 101201. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya dapat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan di sekolah. Lingkungan sosial di desa ini, dengan dinamika hubungan antar-warga dan nilai-nilai lokal, dapat memengaruhi perilaku siswa. Kondisi ekonomi yang mungkin rendah di beberapa keluarga dapat menjadi hambatan dalam memberikan dukungan pendidikan yang memadai, mempengaruhi motivasi siswa. Selain itu, norma-norma budaya lokal juga dapat berperan. Beberapa nilai masyarakat mungkin mendukung kedisiplinan, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu ada langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri 101201 Desa Sipispis.

Pelatihan dasar kepemimpinan diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan kedisiplinan siswa di SD Negeri 101201 Desa Sipispis. Dengan memberikan pemahaman dan keterampilan kepemimpinan kepada pemimpin sekolah dan guru, diharapkan terjadi perubahan positif dalam mengelola kedisiplinan siswa. Kepemimpinan yang efektif dari pihak sekolah dan guru dianggap memiliki dampak besar pada perilaku dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada para pemimpin sekolah mengenai strategi-strategi kepemimpinan yang dapat diterapkan. Tujuan utamanya adalah menciptakan budaya kedisiplinan yang positif di lingkungan pendidikan.

Pelatihan ini bertujuan memberdayakan pemimpin sekolah dan guru di SD Negeri 101201 Desa Sipispis. Mereka akan dilatih dalam keterampilan komunikasi yang efektif, manajemen tim, dan strategi motivasi siswa. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi teladan positif bagi siswa, memotivasi mereka untuk mematuhi aturan dan norma-norma kedisiplinan. Selain itu, pelatihan ini mengakui pentingnya kolaborasi dengan komunitas dan keluarga. Dengan melibatkan pihak eksternal, diharapkan program yang dirancang dapat lebih sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi Desa Sipispis. Kolaborasi ini dianggap kunci untuk menciptakan solusi kedisiplinan yang holistik, mengerti kebutuhan lokal, dan mendukung upaya peningkatan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, melalui pendekatan ini, diharapkan terwujudnya perubahan positif dalam tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri 101201 Desa Sipispis, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pemimpin dan guru di SD Negeri 101201 Desa Sipispis akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola kedisiplinan siswa. Selain itu, pelatihan juga dapat menjadi forum untuk berbagi pengalaman dan ide antar guru, menciptakan sinergi di antara mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk memberikan kontribusi positif terhadap upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri 101201 Desa Sipispis melalui penerapan pelatihan dasar kepemimpinan di lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif sebagai pendekatan riset. Metode ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari permasalahan yang diamati. Menurut Sulisty-Basuki (2006), riset kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang suatu perihal dalam pemikiran orang yang diamati. Basrowi dan Suwandi (2010) menegaskan bahwa riset kualitatif adalah riset yang mengadopsi pendekatan naturalistik dan temuannya tidak diperoleh melalui metode enumerasi atau statistik.

Riset kualitatif berusaha mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin untuk mencapai tujuan riset. Jenis riset ini lebih fokus pada masalah karena dilakukan secara mendalam terhadap suatu objek dengan skala yang lebih kecil. Riset ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pustaka untuk mendukung penelitian. Creswell (1998) menggambarkan riset masalah sebagai penyelidikan tentang sistem atau masalah yang terkait, sedangkan Patton (1987) menyebutkan bahwa riset masalah adalah riset tentang ciri dan kerumitan suatu masalah tunggal dengan usaha memahami masalah tersebut dalam konteks, suasana, dan waktu tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih metode riset kualitatif dengan jenis riset masalah deskriptif. Tujuannya adalah untuk memahami dengan mendalam dan menggambarkan bagaimana pelatihan dasar kepemimpinan memengaruhi kedisiplinan siswa di SD Negeri 101201 Desa Sipispis. Pilihan metode kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang komprehensif

tentang dampak pelatihan terhadap kedisiplinan siswa tanpa mencoba mengendalikan kejadian atau tanda sosial yang diteliti. Metode ini memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dan kompleksitas situasi tanpa pembatasan statistik yang ketat secara deskriptif kualitatif, melibatkan tiga kegiatan utama: reduksi informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2019).

Terkait dengan topik "Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 101201 Desa Sipispis," penggunaan metode kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana pelatihan tersebut memengaruhi kedisiplinan siswa dan sikap serta respons mereka terhadap pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dasar kepemimpinan memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 101201 Desa Sipispis. Melalui pelatihan ini, pemimpin sekolah dan guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang mendukung upaya meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Dalam proses pelatihan, pemimpin sekolah dan guru mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif, kemampuan manajemen tim, dan strategi motivasi siswa. Hasilnya, mereka menjadi teladan yang lebih baik bagi siswa, mampu memotivasi mereka untuk mematuhi aturan dan norma-norma kedisiplinan.

Kolaborasi dengan komunitas dan keluarga juga terbukti menjadi faktor kunci dalam merancang program yang sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi Desa Sipispis. Partisipasi dari stakeholder eksternal membantu menciptakan solusi yang lebih holistik dan relevan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembahasan menunjukkan bahwa riset ini berhasil menyelidiki dan memahami secara mendalam dampak pelatihan dasar kepemimpinan terhadap kedisiplinan siswa. Faktor-faktor seperti perubahan sikap pemimpin sekolah dan guru, penerapan strategi kepemimpinan yang efektif, dan kolaborasi dengan komunitas berkontribusi pada pencapaian hasil positif ini (Suhertian, 2019).

Pelatihan dasar kepemimpinan membawa manfaat yang signifikan bagi staf pendidik. Mereka mengalami peningkatan dalam cara memimpin dengan lebih efektif, menggali wawasan baru yang membantu mereka menghadapi tugas kepemimpinan. Pelatihan ini juga memberikan keterampilan baru dalam hal berkomunikasi, manajemen tim, dan motivasi siswa. Pentingnya motivasi siswa juga mendapat perhatian khusus dalam pelatihan. Dengan keterampilan baru, staf pendidik dapat menerapkan strategi motivasi yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, kreatif, dan memberikan penghargaan yang sesuai kepada siswa. Dengan demikian, pelatihan dasar kepemimpinan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong implementasi praktis yang meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tarsilah S.Pd, menyatakan bahwa,

"Pelatihan dasar kepemimpinan membawa manfaat yang sangat signifikan bagi kami sebagai staf pendidik. Kami merasakan dampak positif dari pelatihan ini dengan mendapatkan wawasan baru tentang cara memimpin dengan lebih efektif. Wawasan ini bukan hanya teoritis, tetapi dapat diterapkan secara praktis dalam situasi sehari-hari. Salah satu aspek yang paling berharga dari pelatihan ini adalah pengembangan keterampilan komunikasi. Sekarang, kami dapat berkomunikasi dengan lebih jelas dan efektif, baik dengan sesama staf maupun dengan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, memungkinkan ide dan gagasan untuk mengalir dengan lebih baik di antara kami".

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tarsilah S.Pd, menyatakan bahwa,

"Pelatihan ini juga memberikan kami keterampilan baru dalam manajemen tim. Kami belajar cara mengelola tim dengan lebih terstruktur, mengarahkannya menuju tujuan bersama, dan membangun kolaborasi yang lebih kuat. Efeknya tidak hanya terasa dalam pencapaian tugas sehari-hari, tetapi juga dalam semangat kerjasama di tim. Pentingnya motivasi siswa menjadi sorotan lain dari pelatihan ini. Kami kini memiliki strategi motivasi yang lebih beragam dan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Hal ini memberikan dampak positif pada partisipasi siswa, semangat belajar, dan pencapaian akademis mereka. Dengan demikian, hasil dari pelatihan dasar kepemimpinan ini melampaui sekadar pengetahuan teoritis. Kami merasa lebih siap dan mampu untuk menghadapi tantangan kepemimpinan dan memberikan pengaruh positif pada pengalaman belajar siswa di sekolah kami."

Berdasarkan penjelasan wawancara responden diatas, pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pelatihan dasar kepemimpinan memberikan manfaat yang sangat nyata bagi staf pendidik di sekolah. Mereka merasakan dampak positif dari pelatihan ini, mendapatkan wawasan baru tentang cara memimpin dengan lebih efektif, dan menekankan bahwa manfaatnya tidak hanya bersifat teoritis, melainkan dapat diterapkan secara praktis dalam situasi sehari-hari. Salah satu aspek yang paling berharga dari pelatihan adalah pengembangan keterampilan komunikasi. Staf pendidik kini mampu berkomunikasi dengan lebih jelas dan efektif, baik dengan sesama staf maupun dengan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, memungkinkan ide dan gagasan untuk mengalir dengan lebih baik di antara mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Terkait strategi pelatihan kepemimpinan yang dilakukan oleh tim pengajar SD Negeri 101201 Desa Sipispis, pihak sekolah memiliki strategi khusus dalam memberikan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Tarsilah S.Pd, menyatakan bahwa,

“Pertama, kita akan membentuk tim kepemimpinan yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan staf pendukung. Tim ini akan memiliki peran dan tanggung jawab khusus dalam mencapai tujuan kedisiplinan di sekolah. Selanjutnya, dilakukan analisis menyeluruh terkait konteks sekolah, melibatkan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan budaya di Desa Sipispis yang mungkin memengaruhi kedisiplinan siswa. Evaluasi juga dilakukan terhadap kebutuhan khusus siswa dan faktor-faktor eksternal yang bisa menjadi tantangan. Kemudian, akan disusun program pelatihan yang sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan spesifik Desa Sipispis. Program ini akan mencakup pengembangan kompetensi kepemimpinan, seperti keterampilan komunikasi, manajemen tim, dan motivasi”.

Terkait, manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam pelatihan kepemimpinan yang diterapkan sekolah oleh siswa, memberi manfaat yang signifikan bagi siswa. Perubahan positif yang terlihat mencakup peningkatan kedisiplinan siswa, yang sekarang lebih patuh terhadap aturan. Langkah-langkah yang diambil, seperti melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan kelas, memberikan mereka rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan mereka sendiri. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga merasa memiliki kontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang disiplin. Melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan kelas memiliki dampak positif, karena hal ini tidak hanya menetapkan norma-norma yang harus diikuti, tetapi juga membangun kesadaran mereka akan pentingnya disiplin. Dengan merasa memiliki tanggung jawab, siswa cenderung lebih mematuhi aturan karena mereka menyadari konsekuensi dari tindakan mereka terhadap lingkungan belajar.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tarsilah S.Pd, menyatakan bahwa,

“Ya, saya melihat perubahan positif. Siswa lebih patuh terhadap aturan dan lebih sadar akan pentingnya disiplin. Saya juga melibatkan mereka dalam proses pembuatan aturan kelas, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kedisiplinan mereka sendiri”.

Selain itu, peran orang tua juga memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tarsilah S.Pd, menyatakan bahwa,

“Setelah menjalani pelatihan, saya telah menjadi lebih proaktif dalam melibatkan orangtua dalam pengembangan aturan baik di rumah maupun di sekolah. Kami mengakui pentingnya peran orangtua sebagai mitra dalam pendidikan dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, kami menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orangtua untuk membahas kemajuan siswa dan mencari dukungan bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dalam pertemuan ini, kami bersama-sama membahas perkembangan siswa, termasuk aspek kedisiplinan mereka. Kami menggali masukan dan ide dari orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di rumah dan di sekolah. Melibatkan orangtua dalam proses ini tidak hanya menciptakan keterlibatan aktif dari mereka, tetapi juga membangun kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga”.

Hal yang sama juga dilanjut oleh Ibu Tarsilah S.Pd, menyatakan bahwa,

“Pertemuan rutin ini juga memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih baik antara guru, siswa, dan orangtua. Dengan berbagi informasi secara terbuka, kami dapat bekerja sama untuk menciptakan strategi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung, di mana semua pihak terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kedisiplinan siswa”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, Pasca-pelatihan, partisipasi aktif orangtua dalam pengembangan aturan rumah dan sekolah meningkat. Pertemuan rutin diadakan untuk membahas kemajuan siswa, termasuk aspek kedisiplinan. Keterlibatan orangtua bukan hanya menciptakan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orangtua. Pertukaran informasi terbuka diharapkan dapat menciptakan strategi efektif dalam mendukung perkembangan siswa, khususnya dalam konteks kedisiplinan. Pendekatan ini mendukung terbentuknya lingkungan pendidikan holistik yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan kedisiplinan siswa.

Selain itu, Ibu Tarsilah S.Pd, juga menjelaskan dan memberikan saran kepada instansi pendidikan lain dalam meningkatkan kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

“Saya sarankan untuk benar-benar melibatkan semua staf pendidik dalam pelatihan tersebut. Saling mendukung dan berbagi pengalaman sangat penting. Selain itu, terus terapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pertumbuhan positif siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa setelah pelatihan, partisipasi aktif orangtua dalam pengembangan aturan di rumah dan sekolah meningkat. Pertemuan rutin diadakan untuk membahas kemajuan siswa, termasuk aspek kedisiplinan. Keterlibatan orangtua menciptakan kolaborasi antara sekolah dan keluarga serta memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orangtua. Pertukaran informasi terbuka diharapkan menciptakan strategi efektif dalam mendukung perkembangan siswa, terutama dalam konteks kedisiplinan. Pendekatan ini mendukung terbentuknya lingkungan pendidikan holistik dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan kedisiplinan siswa.

Dalam konteks ini juga disarankan untuk melibatkan seluruh staf pendidik dalam pelatihan, mendorong saling mendukung dan berbagi pengalaman. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan positif siswa. Saran ini mencerminkan pentingnya kolaborasi internal di lingkungan pendidikan dan implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, pendekatan ini bukan hanya tentang memberikan aturan, tetapi juga tentang membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap disiplin mereka sendiri. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif, di mana siswa merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam menciptakan kedisiplinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 101201 Desa Sipispis pasca pelatihan dasar kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Pemimpin sekolah dan guru mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru dalam komunikasi, manajemen tim, dan motivasi siswa, yang secara langsung mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kolaborasi dengan komunitas dan keluarga menjadi faktor kunci

dalam merancang program yang sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi Desa Sipispis. Partisipasi dari stakeholder eksternal membantu menciptakan solusi yang holistik dan relevan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Staf pendidik menyatakan bahwa pelatihan membawa manfaat signifikan, terutama dalam cara memimpin yang lebih efektif dan pengembangan keterampilan komunikasi. Pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong implementasi praktis dalam situasi sehari-hari, menciptakan lingkungan terbuka untuk ide dan gagasan.

Strategi pelatihan kepemimpinan, seperti pembentukan tim kepemimpinan, analisis konteks sekolah, dan program pelatihan yang sesuai, berhasil mencapai tujuan kedisiplinan. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam patuh terhadap aturan, terutama setelah dilibatkan dalam pembuatan aturan kelas, memberikan mereka rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan mereka sendiri. Peran orang tua juga diperkuat setelah pelatihan, dengan peningkatan partisipasi dalam pengembangan aturan dan pertemuan rutin untuk membahas kemajuan siswa. Melibatkan orang tua tidak hanya menciptakan kolaborasi dengan keluarga, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua.

SARAN

Saran untuk melibatkan seluruh staf pendidik dalam pelatihan, mendorong saling mendukung dan berbagi pengalaman, serta penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan landasan untuk pertumbuhan positif siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dasar kepemimpinan memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri 101201 Desa Sipispis. Evaluasi positif ini memberikan dasar bagi rekomendasi penerapan pelatihan serupa di sekolah-sekolah lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Syamsul . 2019. *Leadership “Ilmu dan seni kepemimpinan”*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bin Smith, Mardia. 2011. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”, *Jurnal Penelitian dan pendidikan*, Vol 8.
- Cholid narbuko & Abu Achmadi, 2007. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi & Totok, 2019. “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP NEGERI 28 Surabaya”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2.
- E. Mulyasa. 2019. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru.*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Hariyono, Jihan. dan M. Ramli, 2020. “Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1.
- Haryuni, Siti. 2013. “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri”. *Jurnal Edukasia*, vol. 8.
- Imron, Ali. 2013. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2019. *Pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanti, Sri. 2013. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur”, *Ejurnal Administrasi Negara*, Vol 1.
- Sahertian, Piet. 2019. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di sekolah*. Surabaya: Usana Offset.
- Siti Hadianti, Leli. 2008. “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 02.